

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Handayani (2007) yang meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model yang diajukan oleh Venkatesh et al. (2003). Data diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sebanyak 83 kuesioner kembali dari 300 yang dikirim dan 60 kuesioner yang dapat diolah. Dengan menggunakan model struktural, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitas pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.
2. Rahmawati (2008) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi”. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif teoritis dengan menggunakan landasan model dari Trandis dan Thompson et. al. Model yang diajukan dalam penelitian

Rahmawati menunjukkan terdapat enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi.

3. Haryanti (2013) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan personal computer (Studi empiris di Lingkungan industri Terboyo Semarang)”. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan 106 responden yang berasal dari karyawan perusahaan. Ada enam variable prediktor yang digunakan yaitu factor- factor social, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang penggunaan computer dan kondisi- kondisi yang mendukung pemakaian personal computer. Temuan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan pemanfaatan komputer oleh karyawan perusahaan.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian saat ini

| No | Peneliti terdahulu | Peneliti sekarang | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | a. Nama :Handayani (2007), Judul : Analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek) | a. Nama : M. Bahriansyah (2015) Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya | | |
| | b. Variabel Bebas (X) : X1 : Ekspektasi Kinerja X2 : Ekspektasi Usaha | b. Variabel Bebas (X) : X1 : faktor sosial X2 : Afeksi X3: Kesesuaian tugas X4: Konsekuensi | Faktor sosial, Kondisi yang memfasilitasi | Afeksi, kesesuaian tugas, Konsekuensi jangka |

| No | Peneliti terdahulu | Peneliti sekarang | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|-----------------------------|
| | X3 : Faktor Sosial X4 : Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai | Jangka panjang X5: Kondisi yang memfasilitasi X6: Kompleksitas | | panjang, kompleksitas |
| | c. Variabel moderasi (Z): Minat Penggunaan SI | c. | | |
| | d. Variabel Terikat (Y) : Pemanfaatan SI | d. Variabel Terikat (Y) : Pemanfaata SIM | | Pemanfaatan SIM |
| | e. Teknik Analisis : Analisis Jalur | d. Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda | | Analisis jalur |
| | e. Obyek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Go Publik | e. Obyek Penelitian : Perusahaan Distributor (jasa) | | Jenis Usaha dan kepemilikan |
| 2 | a. Nama : Rhamawati (2008), Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | a. Nama : M. Bahriansyah (2015) Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya | | |
| | b. Variabel Bebas (X) : X1 : faktor sosial X2 : Perasaan individu X3: Kesesuain tugas X4: Konsekuensi Jangka panjang X5: Kondisi yang memfasilitasi X6: Kompleksitas | b. Variabel Bebas (X) : X1 : faktor sosial X2 : Afeksi X3: Kesesuain tugas X4: Konsekuensi Jangka panjang X5: Kondisi yang memfasilitasi X6: Kompleksitas | faktor sosial, Afeksi, Kesesuain tugas, Konsekuensi Jangka panjang, Kondisi yang memfasilitasi, Kompleksitas | |
| | a. Variabel Intervening: | c. | | |
| | b. Variabel Terikat (Y) : Pemanfaatan TI | d. Variabel Terikat (Y) : Pemanfaata SIM | | Pemanfaatan SIM |
| | c. Teknik Analisis : Deksriptif | e. Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda | | Kuantitatif |

| No | Peneliti terdahulu | Peneliti sekarang | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|------------------------|
| | e. Obyek Penelitian : Teoritis | f. Obyek Penelitian : Perusahaan Distributor (jasa) | | Teoritis |
| 2 | a. Nama : Hayranti (2013), Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan personal computer (Studi empiris di Lingkungan industri Terboyo Semarang) | 1. Nama : M. Bahriansyah (2015) Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya | | |
| | b. Variabel Bebas (X) : X1 : faktor sosial X2 : Perasaan individu X3: Kesesuaian tugas X4: Konsekuensi Jangka panjang X5: Kondisi yang memfasilitasi X6: Kompleksitas | 2. Variabel Bebas (X) : X1 : faktor sosial X2 : Afeksi X3: Kesesuaian tugas X4: Konsekuensi Jangka panjang X5: Kondisi yang memfasilitasi X6: Kompleksitas | faktor sosial, Afeksi, Kesesuain tugas, Konsekuensi Jangka panjang, Kondisi yang memfasilitasi, Kompleksitas | |
| | c. Variabel Intervening: Pemanfaatan TI | 3. | | Pemanfaatan TI |
| | d. Variabel Terikat (Y) : Kinerja | 4. Variabel Terikat (Y) : Pemanfaata SIM | | Kinerja |
| | c. Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda | 5. Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda | | Kuantitatif |
| | f. Obyek Penelitian : Lingkungan Industri Terboyo | 6. Obyek Penelitian : Perusahaan Distributor (jasa) | | Kelompok Perusahaan |

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Sistem

Di dalam desain dan analisis informasi, sistem dapat di artikan melalui dua pendekatan, yaitu penekanan prosedur dan penekanan komponen. Sebagai prosedur, sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu, sementara sebagai penekanan komponen sistem diartikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2007:1-2).

Sistem sendiri memiliki beberapa karakteristik sebagaimana diungkapkan oleh Jogiyanto (2007:3) diantaranya:

1. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sub-sub sistem mempunyai sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Batas sistem

Batas sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem

Batas sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

4. Penghubung sistem

Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

5. Masukan sistem

Masukan (*input*) sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan (*signal input*).

6. Keluaran sistem

Keluaran (*output*) adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

7. Pengolah sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objektif*). Kalau

suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

1.2.2. Sistem Informasi

1.2.2.1. Pengertian

Komaruddin dalam (Nuraida, 2008:28) mendefinisikan “Sistem Informasi merupakan seperangkat prosedur yang terorganisasi dengan sistematis yang jika dilaksanakan akan menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan keputusan”. Sistem sendiri dapat diartikan sebagai komponen dimana masing-masing komponen memiliki fungsi yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara Jogiyanto (2007:8) adalah suatu data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

1.2.2.2. Kualitas Informasi dalam Sistem Informasi

Suatu informasi akan memenuhi mutu kualitas dalam suatu sistem informasi apabila mempunyai tiga sifat (Jogiyanto, 2007:10):

1. Akurat

Informasi harus akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau dapat merusak informasi tersebut.

2. Tepat waktu

Informasi harus tepat pada waktunya berarti informasi yang datang pada

penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah *usang* tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan.

3. Relevan

Informasi harus *relevan* berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. *Relevansi* informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

1.2.2.3. Komponen Sistem Informasi

Jogiyanto (2007:12) menyebutkan 5 komponen dasar dalam sistem informasi yaitu:

1. Blok masukan

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. *Input* disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok model

Blok model ini terdiri dari kombinasi prosedur logika dan model *matematik* yang akan *memanipulasi* data *input* dan data yang tersimpan didasar data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok keluaran

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan menjadi dokumentasi yang berguna untuk

semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok teknologi

Teknologi merupakan "kotak alat" (*toolbox*) dari pekerjaan sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 bagian utama, yaitu teknisi (*humanware* atau *brainware*), perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*)

5. Blok basis data

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan didalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data didalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa, supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk *efisiensi* kapasitas penyimpanannya. Basis data perlu diakses atau *dimanipulasi* dengan menggunakan perangkat yang disebut dengan *DBMS* (*Data Base Management Sistem*).

6. Blok kendali

Supaya sistem informasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu diterapkan blok-blok pengendalian didalamnya. Beberapa pengendalian

perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

1.2.3. Sistem Informasi Manajemen

1.2.3.1. Pengertian

Sistem informasi manajemen (*management information system*) atau sering dikenal dengan singkatan (MIS) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. SIM (*system informasi manajemen*) didefinisikan oleh beberapa para ahli seperti Scott (dalam Jogiyanto, 2007:14) sebagai “Suatu sistem informasi manajemen adalah kumpulan dari interaksi-interaksi sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun operasional” ataupun oleh Davis (dalam Jogiyanto, 2007:14) “Sistem informasi manajemen adalah sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi”.

Jadi sistem informasi manajemen adalah seperangkat alat yang digunakan oleh para pengambil keputusan dalam membuat suatu keputusan dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan manajemen dengan cara memberikan informasi yang didasarkan oleh pandangan secara sistem sehingga mencapai tindakan optimal. Beberapa unsur mendasar dalam definisi sistem informasi tersebut minimal terkait:

1. SIM adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi

2. SIM menghasilkan informasi yang berguna bagi semua tingkatan.

1.2.3.2. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Thompson et al (1991; 1994 dalam Rahmawati, 2008) mendefinisikan pemanfaatan sistem informasi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Sedangkan Jurnal dalam Rahmawati (2008) berpendapat bahwa pemanfaatan SI berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya.

Terdapat beberapa teori dasar yang menjadi landasan penyusunan model pemanfaatan Teknologi Informasi, yaitu:

1. Teori Sikap dan Perilaku (*Theory Attitude and Behavior*)

Teori ini dikembangkan oleh Trandis pada tahun 1971. Asumsi dasarnya menyatakan bahwa perilaku tertentu ditentukan oleh apa yang orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan), dan dengan konskuensi apa yang mereka perikrakan terhadap prilaku. Sikap dapat terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan perilaku. Pada komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan seseorang, sementara afektif memiliki konotasi pada sikap suka dan tidak suka (Sunarta, 2005:10).

2. *Theory of Reassonned Action (TRA)*

Salah satu yang menjadi landasan penyusunan model pemanfaatan Teknologi Informasi adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TRA menurut

Handayani (2007:77) suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan SI dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Theory of Reasoned Action mengasumsikan bahwa perilaku sosial manusia akan mengikuti logika dan sering timbul secara spontan berdasarkan informasi dan kepercayaan yang dimilikis seseorang tentang pertimbangan prilakunya. Kepercayaan ini timbul berasal dari beragam sumber Konsekuensinya, seseorang dengan latarbelakang sosial dan sifat karakteristik berbeda juga akan memiliki pegangan keyakinan yang berbeda pula (Fishbein & Azjen, 2010:20).

Terkait dengan dua teori dasar tersebut, beberapa model penelitian telah dibentuk untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Model-model tersebut antara lain :

1. Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*)

Sementara itu Davis et al. dalam Handayani (2007:77) model teori yang sering menjadi landasan pengembangan model pemanfaatan Teknologi Informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. Yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk

dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan SI akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris.

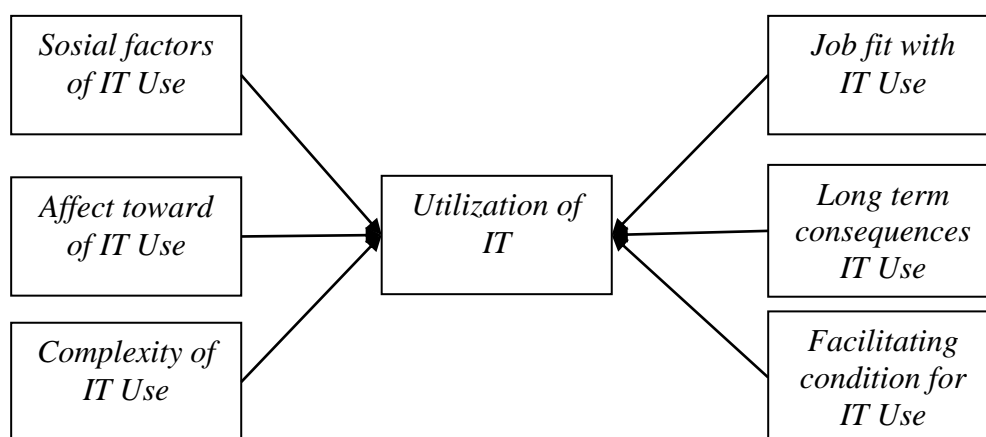
2. Model Perilaku Terintegrasi (*Integrated Behavior Model*)

Di dalam model perilaku terintegrasi (*Integrated Behavioral Model*) yang merupakan pengembangan dari TRA dan TPB, terdapat empat komponen yang berpengaruh langsung terhadap perilaku yaitu: 1) walaupun seseorang mempunyai niat perilaku yang kuat, tetap diperlukan pengetahuan dan keahlian (*knowledge and skill*) untuk melakukan tindakan; 2) Sedikit atau tidak ada halangan lingkungan (*environmental constraints*) sama sekali yang menyebabkan tindakan tersebut sulit atau tidak mungkin dilakukan; 3) Perilaku tersebut akan menjadi ciri khas (*salient*) orang tersebut; dan 4) pengalaman melakukan perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan (*habitual*), jadi niat tersebut akan menjadi kurang penting dalam menentukan perilaku bagi individu tersebut (Montano & Danuta, 2008).

3. Model Pemanfaatan SI Thompson dkk.

Thompson et al (dalam Rahmawati, 2008) melakukan pengujian terhadap sebagian model pemanfaatan PC dengan menggunakan teori sikap dan perilaku dari Triandis. Hasil pengujian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dan pemanfaatan,

terjadi hubungan yang tidak signifikan antara affect dan pemanfaatan, hubungan yang negatif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan, serta adanya hubungan positif antara kesesuaian tugas (*job fit*) dan pemanfaatan. Selain itu, penelitian juga diidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara konsekuensi jangka panjang (*long term consequences*) dengan pemanfaatan dan hubungan antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dengan pemanfaatan menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah. Lebih lanjut model penelitian yang dilakukan Thompson et al dapat digambarkan dibawah ini :



Sumber: Thompson et. al dalam Rahmawati (2008)

Gambar 1.1
Model Utilisasi Teknologi Informasi

Berdasarkan kerangka berpikir yang dibangun oleh Thompson tersebut diatas maka terdapat enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi. Berikut ini pembahasan mengenai keenam faktor dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan keenam faktor tersebut.

1.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi

Pemanfaatan suatu teknologi dalam sistem informasi manajemen dapat dijelaskan dari beberapa pendekatan teori. Menurut pendekatan sikap dan perilaku dapat dijelaskan berdasarkan teori sikap dan perilaku oleh Triandis (1971), juga dapat dijelaskan menurut determinan perilaku berdasarkan TRA (*theory reasoned actio*) oleh Fishbein dan Ajzen (2010). Sementara faktor apa saja yang berpengaruh dengan penggunaan sistem informasi manajemen didasarkan pada model teori dari Thompson et al. (dalam Rahmawati, 2008), diantaranya adalah faktor sosial, faktor individu, faktor kesesuaian tugas, faktor konsekuensi jangka panjang, faktor kondisi yang memfasilitasi, dan faktor kompleksitas tugas.

1.2.4.1. Faktor Sosial dalam Pemanfaatan sistem informasi manajemen

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan SI adalah direpresentasikan oleh konstruk–konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Handayani, 2007:79).

Triandis dalam (Rahmawati, 2008) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*). Faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Thompson dalam (Rahmawati, 2008) mencakup pernyataan tentang: banyaknya rekan kerja yang menggunakan

teknologi informasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas/pekerjaan harian; Terdapatnya manajer senior/atasan yang membantu/mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan teknologi informasi; dan perusahaan sangat membantu dalam pemanfaatan/penggunaan teknologi informasi.

1.2.4.2. Faktor Afeksi dalam Pemanfaatan sistem informasi manajemen

Triandis (1980 dalam Rahmawati, 2008) menjelaskan faktor *affect* sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemukaan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Ghoothue dalam Rahmawati (2008), kebanyakan peneliti system informasi tidak membuat jarak antara komponen affective dari sikap (yang memiliki suatu konotasi suka atau tidak suka) dengan komponen kognitif atau keyakinan (informasi yang di pegang seseorang tentang suatu obyek, isu atau person).

Lucas dalam Rahmawati (2008) menggunakan komponen kognitif campuran dan mempengaruhi pertanyaan untuk mengukur konstruk sikap tunggal. Kontroversi terjadi antara peneliti yang mengakui perbedaan antara affective dengan komponen kognitif. Meskipun mungkin terdapat justifikasi secara teori mengenai pemisahan kognitif dari komponen affective, namun ketika digunakan untuk pengukuran, keduanya hendaknya diperlakukan sebagai suatu konstruk yang sama. Thompson et al mengembangkan instrumen untuk mengukur faktor Affect dari pemanfaatan sistem informasi manajemen yang mencakup tiga pernyataan yaitu:

1. pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan mudah jika memanfaatkan teknologi informasi
2. adanya perasaan yang lebih senang bekerja jika menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer.
3. teknologi informasi khususnya teknologi komputer dapat bermanfaat untuk beberapa jenis pekerjaan tetapi tidak bermanfaat untuk jenis pekerjaan yang ingin dilakukan (pernyataan negative/sebaliknya).

Thompson et al dalam (Rahmawati, 2008) menemukan bahwa affect tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen, sedangkan Davis et al dalam (Handayani, 2007) menemukan pengaruh yang signifikan antara *affect* dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Qadri (dalam Rahmawati, 2008).

1.2.4.3. Faktor Kesesuaian Tugas dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Thompson et al (1991 dalam Sunarta, 2005) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Hubungan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen mempunyai dukungan secara empiris. Terdapat enam pertanyaan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Keenam pertanyaan tersebut antara lain :

1. memanfaatkan teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja pekerjaan (pertanyaan negatif yang nantinya skornya dibalik)

2. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.
3. Memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan
5. Jumlah output yang dihasilkan akan meningkat jika memanfaatkan teknologi informasi.
6. Menggunakan teknologi informasi dapat membantu dalam penyelesaian tugas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tornatsky dan Klein (dalam Rahmawati, 2008) menemukan bahwa suatu inovasi mungkin diadopsi ketika inovasi sesuai dengan tanggung jawab kerja individu. Davis et al (dalam Handayani, 2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Hal tersebut juga didukung oleh Thompson et al (1991 dalam Rahmawati, 2008) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen.

1.2.4.4. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti. Untuk mengetahui pengaruh faktor konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Thompson et al (1991 dalam Rahmawati, 2008) mengembangkan enam instrumen yaitu:

1. menggunakan teknologi informasi menjadikan pekerjaan lebih menantang

2. menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai dimasa mendatang.
3. Menggunakan teknologi informasi membuat pekerjaan lebih bervariasi
4. Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting sehingga dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki
5. Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas yang berbeda
6. Menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan kesempatan untuk meraih posisi yang lebih baik.

Beberapa temuan lain juga menunjukkan hubungan positif yang kuat antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Rahmawati (2008) juga menemukan hasil yang sama. Terdapat beberapa pengecualian pada beberapa individu yaitu motivasi untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi mungkin berhubungan lebih banyak dengan perencanaan pada masa datang daripada menunjukkan kebutuhan sekarang.

1.2.4.5. Faktor Kondisi yang memfasilitasi dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Model pemanfaatan teknologi informasi dari Thompson dkk (dalam Rahmawati, 2008) salah satu faktor yang menjadi determinan pemanfaatan teknologi informasi adalah *facilitating condition* atau kondisi di perusahaan atau organisasi yang menyediakan fasilitas bagi karyawannya untuk mendorong pemakaian dan pemanfaatan teknologi informasi. Perusahaan merupakan fasilitator dengan

menyediakan perangkat yang ada maupun sistem informasi manajemen sehingga karyawan dapat memanfaatkannya dalam menunjang pekerjaannya.

Model perilaku terintegrasi sebagai pengembangan dari teori TRA dan TPB menyebutkan bahwa satu dari empat komponen yang berpengaruh pada perilaku seseorang adalah tidak ada halangan (atau jika ada halangan itu sedikit) dari lingkungan (*environment constraint*) sehingga pemanfaatan dari teknologi informasi tersebut menjadi tidak terhalangi. Ini berarti pada kondisi sebaliknya yaitu adanya fasilitator dalam lingkungan (seperti perusahaan) maka dapat berdampak positif bagi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi tersebut.

Namun demikian, hasil uji empiris dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan keseragaman hasil. Handayani (200) maupun Rahmawati (2008) menunjukkan bukti hubungan yang kuat antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi manajemen dengan perilaku penggunaan sistem informasi tersebut. Sementara Thomposon dkk (dalam Rahmawati, 2008) melaporkan hasil penelitian bahwa korelasi antara keduanya lemah.

1.2.4.6. Faktor Kompleksitas dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang direasakan seperti sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan (Rogers dan Shoemaker, 1971 dalam Rahmawati, 2008). Thompson et al (dalam Rahmawati, 2008) mengembangkan empat pertanyaan untuk mengetahui pengaruh antara kompleksitas dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen yaitu :

1. Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pelaksanaan tugas harian/pekerjaan menyita banyak waktu

2. Bekerja dengan teknologi informasi itu sangat rumit sehingga sulit untuk mengerti dan memahami cara pemanfaatannya.
3. Menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi computer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu
4. Membutuhkan waktu yang lama bagaimana memanfaatkan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tornatzky dan Klein (dalam Rahmawati, 2008) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan pada suatu teknologi informasi maka akan semakin rendah tingkat adopsi atau penerimaannya. Jika pemanfaatan sistem informasi manajemen dapat ditunjukkan dalam konteks adopsi inovasi, maka hasil dari penelitian tersebut mengemukakan adanya hubungan antara kompleksitas dengan pemanfaatan. Ditemukan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan sistem informasi manajemen.

1.2.4.7. Faktor-faktor pemanfaatan SIM (Sosial, Afeksi, Kesesuaian Tugas, Kondisi yang Memfasilitasi dan Kompleksitas Tugas) Secara Keseluruhan Dalam Mempengaruhi Keputusan Penggunaan SIM.

Teori tentang Sikap dan Perilaku yang dikemukakan oleh Trandis (1971) dikembangkan dalam kerangka model Thompson dkk (dalam Rahmawati, 2008) yang disebut pemanfaatan Teknologi Informasi (*Utilization of Information Technology*). Model ini mendasarkan 6 antecedent yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan teknologi informasi, diantaranya faktor sosial, afeksi, konsekuensi jangka panjang kesesuaian tugas, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas tugas. Model trandis tersebut juga diuji oleh banyak peneliti diantaranya

Rahmawati (2008) yang menemukan bahwa kelima faktor dalam model pemanfaatan IT tersebut merupakan determinan penting pada perilaku pemanfaatan IT. Haryanti (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang bermakna baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap perilaku individu dalam penggunaan teknologi informasi. Pendekatan koefisien jalur oleh Handayani (2007) juga menunjukkan kedudukan penting faktor-faktor dalam pemanfaatan IT tersebut dalam mempengaruhi minat seseorang menggunakan Sistem informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor-faktor dalam model pemanfaatan teknologi informasi seperti: faktor sosial, afeksi, keseusian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas tugas secara simultan mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan rujukan tinjauan pustaka, maka dapat diajukan dua hipotesis penelitian:

1. Diduga faktor Sosial berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.
2. Diduga faktor Afeksi berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.
3. Diduga faktor Kesesuaian Tugas berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.

4. Diduga faktor Konsekuensi Jangka Panjang berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.
5. Diduga faktor Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.
6. Diduga faktor Kompleksitas berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen di PT. Sadikun Niagamas Raya.
7. Diduga faktor Sosial, Afeksi, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang, Kondisi yang Memfasilitasi dan Kompleksitas secara simultan berpengaruh terhadap Pemanfaatan sistem informasi manajemen PT. Sadikun Niagamas Raya?

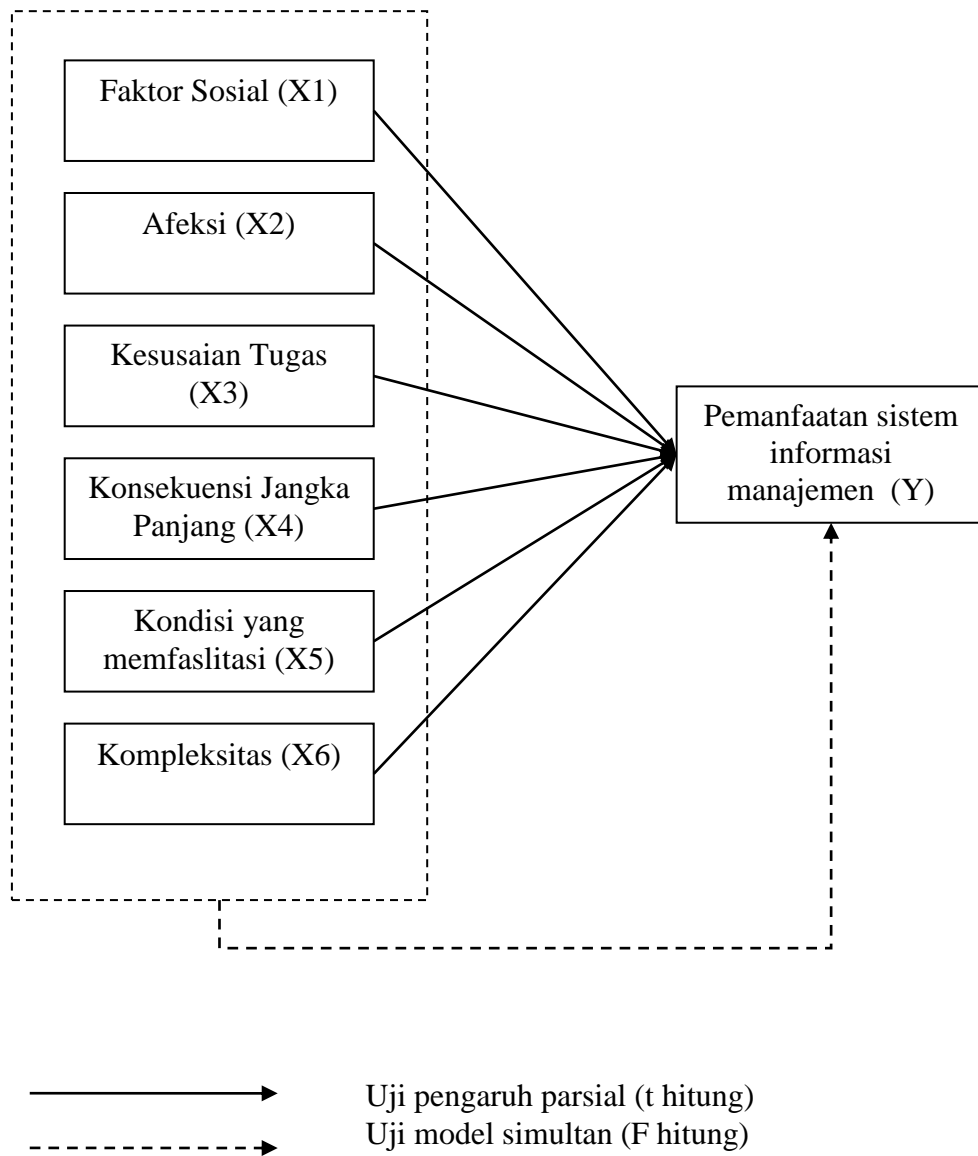
1.4. Kerangka Berfikir

Suyanto (2005:10) mengartikan Teknologi Informasi (TI) sebagai seluruh teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Sedangkan Jurnal dalam Rahmawati (2008) berpendapat bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, untuk menjelaskan perilaku pemanfaatan sistem informasi manajemen dapat dijelaskan dengan dua teori dasar yaitu Teori Sikap dan Perilaku yang dikemukakan oleh Trandis (1971 dan 1980) maupun *Theory Reassoned Action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Azjek (1975). Teori sikap dan perilaku mengasumsikan bahwa perilaku tertentu mempunyai determinan antara lain sikap, norma-norma sosial, kebiasaan dan konsekuensi perilaku. Sejalan dengan itu TRA menyatakan bahwa perilaku

(*behavior*) tertentu merupakan variabel konsekuensi dari niat (*intentions*), sementara antecedent dari niat bisa berupa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norms*) dan kontrol perilaku (*behavior control*).

Selanjutnya dari dasar teori tersebut beberapa model konseptual hubungan antara faktor antecedent pemanfaatan sistem informasi manajemen diajukan. Davis et. al. dalam Handayani (2007:77) membuat model penerimaan teknologi (TAM) dengan mengajukan empat variabel antecedent yaitu kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku pengguna. Thomposin et. al. (dalam Rahmawati, 2008) memperkenalkan enam prediktor terhadap *utilization of IT*. Diantara enam variabel tersebut antara lain *social factors of IT use* (faktor sosial), *Affect toward of IT use* (Perasaan terkait penggunaan IT), *complexity of IT Use* (kompleksitas dari penggunaan IT), *job fit with IT use* (kesesuaian dengan penggunaan IT), *long term consequences* (Dampak jangka panjang) dan *facilitating condition for IT use* (Kondisi yang memfasilitasi penggunaan IT).

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Berfikir